

Penyuluhan Pengelohan Bawang Merah Untuk Menambah Nilai Ekonomi

Abdullah Ramdhani¹, Dini Turipanam Alamanda², Ema Rismayanti³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut
aramdhani@fisip.uniga.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Garut
alamanda.dini.2017@gmail.com

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut
emarismayanti@fisip.uniga.ac.id

Kata Kunci:

1. Penyuluhan
2. Pengelohan
3. Bawang Merah
4. Nilai Ekonomi

Abstrak:

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan, di Desa Panembong hasil pertanian bawang merah begitu sangat melimpah yang mencapai 7 ribu ton persekali panen, artikel ini menjelaskan tentang program pengabdian masyarakat khususnya pada penyuluhan pegelohan hasil pertanian bawang merah menjadi bawang goreng guna membuat nilai ekonomi pada hasil pertanian bawang merah, kegiatan tim Universitas Garut 2018 di Desa Panembong, Kecamatan Bayongbong, Garut. Metode yang observatif dan studi dokumentasi. Analisis yang dilakukan berfokus pada hasil pengelohan data data angka yang diinterpretasikan dengan fenomena banyak hasil bawang merah yang tidak lolos pasar tetapi sangat layak untuk dikonsumsi. Analisis menghasilkan penyelesaian masalah berupa, penyuluhan dan pendidikan masyarakat dan pelatihan pada produk unggulan desa. Beberapa program yang dilakukan adalah observasi pertanian, pelatihan pembuatan bawang merah goreng dari bawang merah yang tidak lolos pasar, edukasi masyarakat terhadap perencanaan dan pemasaran yang efektif untuk produk hasil pertanian. Program tersebut diharapkan dapat turut membantu menyelesaikan masalah banyaknya bawang merah yang tidak lolos pasar di Desa Panembong. Selain itu, artikel ini juga menjelaskan pentingnya masyarakat atau ibu – Ibu PKK tau bagaimana mengolah hasil pertanian agar lebih mempunyai nilai ekonomi.

Pendahuluan

Desa Panembong adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Bayongbong dari total jumlah 18 desa yang berada dalam kecamatan bayongbong. Alam Desa panembong sangat mendukung dalam bidang pertanian, terutama dalam pertanian sayur – mayur terutama sayuran rempah, apalagi desa panembong percis terletak di kaki gunung cikuray yang menyebabkan berhawa sejuk. Masyarakat desa panembong mayoritas berkerja sebagai petani terutama petani bawang merah dimana semakin banyak petani yang menanam bawang merah dikarenakan harga dari bawang tersebut yang konsiten dan cenderung naik disaat musim – musim tertentu dikala permintaan akan bawang merah meningkat. Di Indonesia sendiri kebutuhan akan bawang merah begitu tinggi sehingga permintaan akan bawang merah selalu tinggi terutama kota-kota besar yang menyebabkan para petani semakin banyak yang menanam bawang merah, bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan. Di samping itu, tanaman ini berkhasiat sebagai obat tradisional, misalnya obat demam, masuk angin, diabetes melitus, disentri dan akibat gigitan serangga (Futri & Yanti, 2020).

Melimpahnya hasil panen yang didapat oleh para petani desa panembong terkadang terdapat permasalahan dimana tidak semua bawang merah hasil panen petani dapat dikirim ke luar kota untuk pemasok permintaan, hal ini disebabkan adanya bawang merah yang tidak lulus sortir dikarenakan ukuran yang tidak sesuai permintaan pasar. Hasil panen desa panembong untuk bawang merah dalam satu panen bisa mencapai 7 ribu ton sekali panen dan dalam 1 tahun bisa 3 kali panen yang berarti bisa mencapai 21 ribu ton dikarenakan untuk usia tanam dan hasil panen bawang merah hanya membutuhkan sekitar 3 sampai 4 bulan hal ini membuat melimpahnya hasil panen, membuat desa panembong dijuluki sebagai sentral bawang merah di Kabupaten Garut. Permintaan pasar dan hasil panen kadang tidak sesuai keinginan pasar mulai dari berat, besar, dan kualitas yang dihasilkan oleh para petani hal ini menyebabkan banyaknya jumlah bawang merah yang tidak terjual dari jumlah panen yang dihasilkan persatu kali panen terdapat 5% yang tidak layak untuk dijual atau sekitar 350 kg melihat besarnya jumlah bawang merah yang tidak layak jual menyebabkan para petani selain di konsumsi oleh sendiri dan diberikan ke warga yang membutuhkan tidak jarang dibuang secara cuma-cuma, terutama bawang merah yang memiliki ukuran yang relatif kecil juga disebabkan oleh masih basah nya bawang merah yang panen sehingga bisa dengan cepat mengalami pembusukan oleh sebab banyaknya bawang merah yang terbuang dengan Cuma – Cuma . merujuk pada permasalahan yang berada di desa panembong tim Universitas Garut 2018 telah mencoba untuk bisa melaksanakan program. Informasi yang dibutuhkan dalam program diambil dari hasil analisis sensus potensi desa panembong pada tahun 2018, selain itu sumber lain seperti data dari petani dan wawancara dengan para petani bawang merah juga menjadi pertimbangan dalam melaksanakan program. Adapun informasi yang didapatkan kemudian didiskusikan oleh tim untuk pengambilan keputusan terkait program.

Beberapa program kegiatan yang sudah dilakukan untuk mencoba menangani permasalahan pada banyaknya hasil panen bawang merah yang tidak lolos kulit untuk menjadi nilai tambah, program pengabdian masyarakat Universitas Garut ini lebih fokus pada penyuluhan dan pendampingan kepada para petani dalam pemanfaatan bawang merah yang tidak lolos sortir untuk dijadikan bawang goreng guna untuk di pasarkan guna menjadikan nilai tambah ekonomi dan membantu petani dalam menangani bawang merah yang tidak lulus sortir.

Kegiatan ini dilaksanakan di desa panembong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 maret 2018 hingga 15 maret 2018 selama 5 hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan nilai tambah ekonomi pada bawang merah yang tidak lolos sortir pasar dan membantu para petani dalam banyaknya bawang merah yang tidak lolos pasar.

Desa panembong memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian bawang merah, apalagi mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani. Dalam bertani bawang merah sangatlah mudah dan tidak terlalu sulit dalam merawat tanaman bawang merah cukup menjaga sinar matahari, penyiraman air, pupuk dan menjaga tanah dari rumput liar di tambah harga jual yang stabil dan cenderung naik pada saat musim tertentu menjadikan bertani bawang merah sangat diminati oleh petani Desa Panembong, dibalik potensi yang bear ini tersembunyi masalah di dalamnya dimana dalam sekali panen terdapat 5% bawang merah yang tidak lolos sortir pasar dan tidak berarti layak konsumsi hanya ukuran dan kualitas tidak memenuhi pasar yang diinginkan hal ini menjadi masalah dikala sekali panen yang dihasilkan oleh petani Desa Panembong yakni 7 ribu ton setiap sekali panen berarti ada 350 kg yang tidak lolos pasar berikut data hasil panen bawang merah desa panembong 2017 – 2018

Tabel 1
Jumlah Hasil Panen BawangMerah Desa Panembong

No	Tahun	Hasil Panen	Tidak Lolos Pasar
1	2017	6000. Ton	250 Kg
2	2018	7000. Ton	350 Kg
Jumlah		13.000 Ton	500 Kg

Sumber: Obeservasi Penelitiatim Universitas Garut 2018

Melihat besarnya jumlah bawang merah yang tidak lolos pasar, tim Universitas Garut 2018 membuat program penyuluhan terhadap para petani bawang merah, terutama pada para ibu – ibu yang dimna para suaminya berkerja sebagai petani bawang merah. Kurangnya keterampilan yang dimiliki dan pengetahuan pemasaran yang baik dan benar oleh para petani bawang merah dan masyarakat Desa Panembong selama ini membuat bawang merah yang

tidak lolos pasar selalu sebagian besar di buang karena sudah mulai membusuk, dan dari pemerintah desa setenpat juga kurang memperhatikan dalam memanfaatkan bawang merah yang tidak lolos pasar tersebut.

Dalam menjalankan program tersebut tim Universitas Garut mencoba melakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pedampingan terhadap ibu – ibu Desa Panembong dalam memanfaatkan bawang merah yang tidak lolos pasar untuk menjadikan bawang goreng guna mendapatkan nilai tambah dari bawang merah tersebut. Sasaran dari program ini adalah ibu – ibu para petani bawang merah agar bisa memanfaatkan bawang merah yang tidak lolos sortir.

Program ini dibantu oleh dari fakultas sosial politik, fakultas ekonomi dalam menjalankan program tersebut, dalam menjalankan prgram tersebut tim Universitas Garut 2018 memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan bawang merah yang tidak lolos pasar untuk dijadikan bawang merah goreng yang siap digunakan dan langsung medampingi dalam proses pembuatannya, tim Universitas Garut juga memberikan pengetahuan dalam pengemasan yang menarik serta pemasaran yang efektif dalam memasarkan produk yang dihasilkan tersebut agar menarik dan laku di pasaran (Alamanda & Ramdhani, 2018).

Penyuluhan yang dilakukan agar masyarakat desa panembong terjadi perubahan dalam menangani permasalahan yang disebabkan oleh adanya bawang merah yang tidak lolos pasar agar bisa dijadikan komoditi unggulan yaitu produk bawang goreng, serta dalam hal ini penyuluhan ini pula sebagai kaigatan pendidikan pertanian non formal agar memanfaatkan hasil pertanian untuk dikelola dan menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomi (Bahua, 2018).

Metode

Pada pelaksanaan ini, tim menggunakan beberapa jenis metode untuk membantu program tersebut, yaitu Observasi, pelatihan, penyuluhan dan pendidikan masyarakat, awal kegiatan ini tim terjun langsung ke dalam masyarakat untuk melihat kondisi dan masalah yang ada. Obersevasi dilakukan dengan cara membagi tim menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengunjungi rumah rumah warga dan melkukan wawancara. Prioritas dari obervasi ini adalah mendapatkan data hasil dari pertanian bawang merah terutama hasil panen bawang merah yang tidak layak sesuai pasar, selanjutya hasil dari obervasi ini sebagai dta pendukung program yang menjadi bahan pertimbangan pemerintah desa untuk membantu masyarakat khususnya petani bawang merah terutama dalam hal kebijakan.

Pelatihan yang dilakukan untuk ibu – ibu masyarakat desa panembong dalam menjalankan program ini, peran ibu – ibu sangatlah penting karena mempunyai waktu luang yang cukup dalm mengolah bahan bawang merah yang tidak lolosa pasar.(Wulandari, Alamanda, & Djatmiko, n.d.)

Metode selanjutnya adalah penyuluhan dimana dalam penyuluhan ini melakukan pemberitahuan cara – cara pemasaran yang efektif dalam memasarkan produk yang dihasilkan hal ini tentu sangat berguna dalam memasarkan produk bawang merah goreng siap pakai, mulai dari kemasan dan cara mengepack yang menarik perhatian konsumen.

Metode terakhir adalah pendidikan bagi masyarakat, yang dimana hampir seluruh masyarakat desa panembong belum bisa memamfaatkan hasil pertanian agar jauh bernilai ekonomis tentunya bukan hanya saja bawang merah tapi komoditi hasil pertanian lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Pemanfaatan Hasil Observasi Pertanian Menjadi Nilai Ekonomi

Obervasi hasil pertanian dilakukan satu kali pada awal kegiatan tim Universitas Garut ini yakni pada bulan Februari 2018 untuk mengetahui hasil pertanian apa saja yang dihasilkan dan jumlah hasil dari pertanian. data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis eksploratif (Hayati, Hapipi, & Azmi, 2018). Berdasarkan hasil dari observasi pertanian yang dilakukan , di Desa Panembong, Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut memiliki hasil dari pertanian yaitu, umbi – umbian 500 ton, sayur – mayur 1 ribu ton, tembakau, 300 Kg, bawang merah 21 ribu ton dalam satu tahun, jika dibandingkan dengan jenis – jenis pertanian yang lain bawang merahlah yang menjadi komoditi yang paling banyak di tanam oleh para petani Desa Panembong. Para petani berbeda – beda dalam menghasilkan jumlah bawang merah dalam satu kali panen tergantung lahan yang dikelola oleh para petani, mulai dari 100 meter persegi sampai yang berkekhtar – hektar tergantung modal yang dimiliki berikut hasil panen yang dihasilkan oleh petani Desa Panembong .

Tabel 2
Jumlah Hasil Panen Pertanian Desa Panembong Priode 2017/2018

No	Jenis Tanaman	Tahun	Jumlah
1	Umbi - Umbian	2017/2018	500 Ton
2	Sayur Mayur	2017/2018	1000 Ton
3	Tembakau	2017/2018	350 Kg
4	Bawang Merah	2017/2018	21000 Ton

Sumber: Data Survey, 2018

Dari hasil pertanian yang dihasilkan jelas bawang merahlah yang menjadi hasil pertanian yang paling besar. Angka tersebut di ambil dari angka dari hasil pertanian yang minimum belum lagi bila hasil pertanian yang maksimal. Dari itu betapa besarnya hasil pertanian dan bisa di mafaatkan dengan maksimal untuk membuat para petani lebih sejahtera.

Peltihan Kepada Ibu – Ibu

Dalam melaksanakan pelatihan ini tim Universitas Garut menyiapkan keperluan dalam menjalankan program tersebut, pertama adalah memberi tahukan kepada masyarakat terutama ibu-ibu berkerjasama dengan rt/rw serta PKK setempat demi kelancaran acara. Dalam melakukan pelatihan tim Universitas Garut langsung terjun memperatikan pelatihann tersebut, setelah itu giliran ibu – ibu melakukan praktik, dan di dampingi oleh tim Universitas Garut pelatihan ini sangat perlu dilakukan karena banyak ibu – ibu yang tidak tau bagaimana mengolah dengan baik bawang merah menjadi bawang goreng yang baik dan enak dengan diberikan peltihan ini diharapkan ibu – ibu bisa memanfaatkan bawang merah tidak lolos pasar menjadi komoditi unggulan dari desa panembong berikut dokumentasi pelatihan .



Gambar 1. Pelatihan Pengelolaan Bawang Merah

Dalam pelatihan ini memberikan bagaimana mengeloh dengan baik bawang merah agar bisa menghasilkan bawang goreng yang baik dan berkualitas, dan juga memperkenalkan peralatan peralatan yang dibutuhkan untuk menggolah bawang merah menjadi bawang goreng, disini atusiame ibu – ibu dalam menjalani pletihan sangat terlihat tinggi dalam

memperhatikan langkah demi langkah diharapkan peltihan ini bisa menjadi awal dari pemanfaatan bawang merah menjadi bawang goreng dan menjadi peoduk unggulan dari Desa Panembong.

Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dalam memeberikan edukasi yang baik tentang pengelolaan yang baik dan benar dalam menjalankan usaha pembuatan bawang goreng agar bisa berkembang kedepanya dalam pendidikan ini masyarakat diberikan wawasan bagaimana pengelolaan yang baik, pemasaran serta pengemasan yang baik (Susanti, Sa'diyah, & Suwasono, 2018). Dalam pengelolaan yang baik kami memberikan edukasi kepada masyarakat terutama ibu – ibu yang masih muda agar memahami alur dari pengelolaan yang baik serta bisa diterapkan di desa panembong, dalam pengelolaan yang baik kami memberikan wawasan mengenai POAC dari Tery sebenarnya teori ini tanpa sadar masyarakat telah memperatekan ya tetapi belum optimal dalam menjalankanya kami memberikan pendidikan ini dengan bahasa yang sederhana dan dimudah dimengerti, dalam pendidikan ini memberikan pendidikan perencanaan yang baik dan benar dimana perencanaan pelaksanaan kerja target yang dicapai dan pemanfaatan bawang merah seperti apa harus di rencanakan hal ini kami sampaikan dengan bahasa yang sederhana (Akbar, Hermawan, & Yulian, n.d.). Dalam pendidikan ini didampingi ibu – ibu PKK dari desa Panembong pendidikan ini sangat bermanfaat karena bukan hanya untuk menjalankan usaha pembuatan bawang goreng tetapi dalam segala hal perencanaan sangat penting guna bisa mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan.

Dalam pendidikan ini juga dibekali wawasan dalam merencanakan pemasaran yang efektif dan efisien guna mencapai target yang diinginkan, pendidikan pemasaran ini sangat perlu karena dalam menunjang pemasaran dari produk bawang goreng, dalam pendidikan ini memberikan edukasi analisis pasar yang baik guna gar produk yang dihasilkan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat luas dengan melihat aspek peluang yang ada akan kebutuha bawang goreng yang begitu besar karena sering dipake oleh berbagai olahan dan jajannan yang sering di kunsumsi oleh masyarakat segala usia, dengan memberikan pelatihan ini diharapkan bisa menjalnkan usaha baik pertanian dengan hasil maksimal.

Dalam kesempatan kalai ini masyarakat dibekali edukasi bagaimana melakukan pemasaran yang baik dan benar dengan memperhatikan kememasan yang baik dan menarik dan tentunya sehat dalam hal ini kami tim Universitas Garut dibantu oleh fakultas ekonomi dengan kemampuan dan teori yang telahd ipelajari di perkuliahan untuk di bagikan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan program ini, diharapkan masyarakat bisa mengemas produk dengan menarik minat konsumen untuk membeli.

Tidak hanya produk yang akan dijadikan program kami juga memberi edukasi terhadap produk hasil pertanian juga agar masyarakat kedepan bisa mengemas sendiri hasil pertanian agar nilai jual dipasaran biasa tinggi dan bisa masuk ke supermarket langsung tanpa pihak ketiga hal ini kita bisa melihat negra lain yang dimana para petani mengemas hasil pertanian dengan baik dan sangat menarik dalam melakukan pemasaran hasil pertanian jarang memasarkan produk pertanian yang masih kotoratau perlu di olah lagi, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap nilai jual pada hasil pertanian itu sendiri. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Pendidikan Kepada Masyarakat

Simpulan

Tim Universitas Garut mencoba menyelesaikan masalah dan tantangan upaya dalam menciptakan nilai tambah dari hasil pertanian palagi dari bawang merah yang begiitu melimpah dengan program upaya meberi niai tambah terhadap bawang merah yang tidak lolos pasar menjadi bawang merah goreng yang siap pakai, dengan memberikan pelatihan pengelohan bawang erah menjadi bawang goreng yang siap pakai. Melakukan edukasi perencanaan dan pemasaran yang baik , selruh program yang direncanakan dapat berjalan secara lancar dan atusiasme masyarakat terhadap program ini sangat baik.

Rekomendasi

Beberpa rekomendasi yang dapat menjadi perhatian baik kepada pemerintah desa ataupun kepada tim pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu memberikan perhatian khusus terhadap hasil pertanian yang cukup melimpah terutama hasil panen yang tidak lolos pasar tetapi masih layak untuk di gunakan. Selain itu perlu dilakukan pelatihan yang cukup jauh serta monitoring lanjutan terhadap program pembuatan bawang goreng sehingga bisa berkelanjutan. Penambahan dan perlatan sarana dan prasana bagi ibu – ibu yang menjalankan usaha bawang merah goreng oleh pemerintah desa serta memberi modal tambahan yang di kordinir oleh PKK setempat. Peningkatan hasil pertanian dalam pemasaran perlu ditingkatkan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik oleh pemerintah desa maupun oleh pihsk luar dalam membantu peningkatan pemasaran hasil pertanian guna menambah nilai ekonomi, diharapkan usaha – usaha yang telah diinisiasi oleh tim Universitas Garut dilanjutkan secara bekesinambungan baik oleh masyarakat maupun pemerintah desa dan daerah.

Daftar Pustaka

- Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Yulian, F. A. (n.d.). Pengaruh Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD)-Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*. Retrieved from <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JPKP/article/view/138>
- Alamanda, D. T., & Ramdhani, A. (2018). *Strategi Pemasaran*. (Pertama). Garut: Universitas Garut.
- Bahua, M. I. (2018). Peran Kompetensi Penyuluh Pertanian pada Keterampilan Petani Bawang Merah. *Agriekonomika*, 7(2), 112–119.
- Futri, C. L., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Manegen. *Jurnal Education And Development*, 8(1), 15.
- Hamdani, N. A., & Ramdhani, A. (2019). *Manajemen Strategis*. Bandung: Karima
- Hayati, L., Hapipi, H., & Azmi, S. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Lunak Tinkerplots Untuk Analisis Data Eksploratif Pada Pembelajaran Statistika Bagi Guru-Guru Matematika Smp/Sma Di Gunung Sari Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Kania, I. & Adnan, I. Z. (2007). Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelaksanaan peran Gender dalam Industri Kecil Rumah Tangga Kabupaten Garut". *Jurnal Ilmiah Gender*, (<http://www.wri.or.id>).
- Kania, I. Susilawati, W., & Mulyana, T. (2018). IBM Pemberdayaan Pengusaha Keripik Endog Lewo Dengan Perbaikan Produksi Dan Manajemen Usaha Di Desa Sukajaya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1). 1271-1286.
- Iriany, I. S., & Pasciana, R. (2017). The Improvement Of High Education Quality In Indonesia Through The Character Education. *Journal Of Educational Experts*, 2(1), 15-26.
- Pundenswari, P. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik bidang Kesehatan terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Publi*, 11 (1), 13-21.
- Susanti, E., Sa'diyah, A. A., & Suwasono, S. (2018). Analisis Komparasi Proses Penyuluhan Pertanian Terhadap Usahatani Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kota Batu. *Fakultas Pertanian*, 7(1).
- Wulandari, A., Alamanda, D. T., & Djatmiko. (n.d.). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan Pendidikan Telkom. *Jurnal Banking Dan Manajemen Review Ekuitas*, 1(1).
- Pedoman Buku Pengabdian UPI 2016

